

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali terdiri dari tiga aspek yakni, adanya jenis frasa, kategori frasa, dan makna frasa. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan secara keseluruhan di dalam Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali terdapat kosakata yakni sebagai berikut:

1. Jenis frasa terbagi menjadi dua yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris, sedangkan frasa endosentris terbagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu.
 - a. frasa endosentris koordinatif ini ditemukan 50 data yang terdiri dari unsur-unsur yang setara. Kesetaraan dapat dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan dengan kata penghubung "dan" serta "atau".,
 - b. frasa endosentris atributif ditemukan 50 data yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara, unsur-unsur dalam frasa endosentrik atributif yang tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung "dan" serta "atau" ,
 - c. Pada frasa eksosentris ini ditemukan 30 data pada frasa eksosentris direktif preposisional yang terdiri dari kata keterangan, 30 data pada frasa eksosentris direktif konjungsi yang terdiri atas kata hubung dan 12 data pada frasa eksosentris konektif yang dimana frasa ini merupakan frasa salah satu unurnya berupa kopula bertindak sebagai konektor serta berfungsi sebagai penghubung antara unsur sebelum dan sesudahnya,

2. Kategori frasa dapat ditemukan dengan menentukan unsur pusat atau unsur inti suatu frasa. Kategori frasa terbagi menjadi lima yaitu
 - a. frasa nominal adalah frasa yang unsur pusatnya berupa kata yang termasuk kategori nominal, frasa nominal ini ditemukan 50 data,
 - b. frasa verbal merupakan frasa dibentuk dari sekelompok kata yang memiliki unsur inti pembentukannya berupa kata kerja. Frasa verbal ini ditemukan 22 data mempunyai distribusi yang sama dengan golongan V yang berfungsi sebagai unsur pusat,
 - c. frasa numeralia adalah frasa yang unsur pusatnya berupa kata numeralia, yaitu kata-kata yang mengatakan bilangan atau jumlah. Frasa numeralia ini ditemukan 25 data,
 - d. frasa adverbial adalah frasa yang dimana unsur pembentuknya menggunakan kata keterangan (*adverb*) atau frasa adverbial itu adalah kelas kata keterangan sebagai unsur pembentuk yang bersifat menerangkan inti frasa. Frasa adverbial ini ditemukan 15 data,
 - e. frasa preposisi adalah berguna untuk menandai berbagai hubungan makna antara kata di depan preposisi dengan kata yang berada di belakang preposisi. Frasa preposisi ini ditemukan 40 data, frasa yang terdiri dari kata depan sebagai penanda diikuti oleh kata atau frasa sebagai aksinya.
3. Makna frasa merupakan sebutan frasa yang pada intinya bergantung pada kategori frasa. Makna frasa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:
 - a. makna frasa nominal merupakan unsur-unsur dalam suatu frasa menimbulkan hubungan makna, Ramlan menyatakan ada tujuh makna frasa nominal, yaitu 1) makna penjumlahan ditandai dengan kemungkinan diletakkannya kata penghubung "dan" di antara kedua unsur frasa. Makna penjumlahan ini ditemukan 20 data, 2) makna pemilihan ini ditandai dengan kemungkinan diletakkannya kata "atau" di antara unsur frasa. Makna pemilihan ini ditemukan 20 data, 3) makna penerang ditandai dengan kemungkinan diletakkannya kata "yang" di antara kedua unsur frasa. Makna penerang ini ditemukan 20 data, 4)

makna penentu atau penunjuk ditandai dengan penggunaan kata "ini" dan "itu" setelah frasa nominal. Makna penentu atau penunjuk ini ditemukan 20 data, 5) makna jumlah dalam frasa nominal ditandai dengan penggunaan kata bilangan sebagai unsur atribut. Makna jumlah ini ditemukan 20 data. Makna jumlah ditandai dengan penggunaan kata bilangan sebagai unsur atribut, kata bilangan itulah yang menunjukkan makna jumlah dalam frasa nominal itu, 6) makna sebutan dalam frasa nominal ditandai dengan penggunaan nama gelas, nama pangkat, dan nama panggilan sebelum kata benda yang menjadi unsur pusat. Makna sebutan dalam frasa nominal ini ditemukan 7 data.

- b. makna frasa verbal dibagi menjadi enam makna, yaitu 1) makna penjumlahan pada frasa verbal juga ditandai dengan kemungkinan penggunaan kata hubung "dan" di antara kedua unsur frasa verbal. Makna penjumlahan pada frasa verbal ini ditemukan 10 data. Hubungan makna penjumlahan jelas dinyatakan dengan kemungkinan diletakkannya kata penghubung "dan" di antara unsur frasanya, 2) makna pemilihan pada frasa verbal juga ditandai dengan kemungkinan penggunaan kata penghubung "atau" di antara kedua unsur frasa verbal. Makna pemilihan pada frasa verbal ini ditemukan 10 data. Hubungan makna itu jelas dinyatakan dengan kemungkinan diletakkannya kata penghubung "atau" di antara unsur frasanya, 3) makna ragam dalam frasa verbal ditandai dengan kata yang menyatakan "kemungkinan, kemampuan, kepastian, keinginan, kesediaan, keharusan, dan keizinan. Makna ragam pada frasa verbal ini ditemukan 15 data, 4) makna negatif dalam frasa verbal (kata kerja) ditandai dengan penggunaan kata *bukan*, *tidak*, dan *belum* sebelum kata verbal (kata kerja). Makna negatif pada frasa verbal ini ditemukan 15 data. 5) makna aspek menyatakan berlangsungnya perbuatan, baik sedang berlangsung, akan berlangsung, sudah berlangsung, berkali-kali dilakukan. Makna aspek pada frasa verbal ini ditemukan 12 data. 6) makna tingkat juga disebut hubungan numeralia, makna tingkat ditandai

dengan kata tingkat *sangat, kurang, amat, sekali, terlalu* dan *paling*. Makna tingkat pada frasa verbal ini ditemukan 21 data.

- c. makna frasa preposisi ada tiga makna frasa, yaitu 1) makna ‘keberadaan’ ditandai dengan kata depan *di* yang menyatakan suatu tempat. Makna keberadaan ini ditemukan 20 data. 2) makna “cara” ditandai dengan kata depan *dengan* (hubungan cara). Makna cara ini ditemukan 20 data. 3) makna ‘permulaan’ ditandai dengan kata depan *dari* dan *sejak*. Makna ‘permulaan’ ini ditemukan 20 data.

B. Saran

Saran peneliti setelah melaksanakan penelitian tentang Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali ini. Peneliti berharap agar pembaca tidak pernah melupakan dan meninggalkan warisan budaya peninggalan nenek moyang. Adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian mengenai "Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau" adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dengan adanya penelitian bahasa mengenai frasa dapat dilanjutkan dengan melakukan penelitian mengenai bahasa daerah untuk mempertahankan dan melestarikan budaya daerah yang ada di Kalimantan Barat.
2. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat membantu upaya pelestarian budaya dan bahasa daerah khususnya Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali di Kecamatan Balai Batang Tarang, Kabupaten Sanggau dengan Skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian dan pembaca.